

Perencanaan sosial penanganan masalah tawuran pelajar di propinsi DKI Jakarta

Atika Nur Rahmania, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=97112&lokasi=lokal>

Abstrak

Tawuran pelajar di DKI Jakarta memiliki dimensi kompleksitas permasalahan yang menonjol. Fluktuasi frekuensi tawuran yang berubah dari tahun ke tahun, variasi faktor penyebab dan pemicu tawuran pelajar serta semakin meningkatnya korban tawuran pelajar menyebabkan perlunya suatu pemahaman yang lebih luas mengenai permasalahan. Atas dasar hal tersebut maka diperlukan suatu perencanaan sosial yang komprehensif dalam menanggulangi sekaligus mengantisipasi perluasan gejalanya. Perencanaan sosial diharapkan dapat menghasilkan suatu rekomendasi yang aplikatif melalui pendedahan berbagai faktor yang ditengarai sebagai penyebab dan pemicu masalah tawuran pelajar.

Penelitian ini pada dasarnya dapat diklasifikasikan sebagai action research, yang berupaya untuk menjelaskan suatu fenomena sekaligus menawarkan alternatif solusi. Hal ini disebabkan karena tawuran pelajar merupakan permasalahan yang bersifat kontemporer (berlangsung hingga kini). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena tawuran pelajar maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah secondary analysis. Dengan mempertimbangkan karakteristik masalah yang dibahas dimana sumber masalah bukan hanya satu dan masing-masing memiliki kontribusi meskipun dalam derajat yang berbeda, sehingga jalan terbaik untuk memperoleh solusi adalah pemahaman yang mendalam mengenai problem tersebut. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah Theoritical/ Review.

Berdasarkan hasil analisis terungkap bahwa diperlukan cara pandang yang bersifat sistemik dalam memahami masalah tawuran pelajar. Berbagai faktor saling berhubungan dalam membentuk permasalahan tawuran pelajar.

Pengkategorian sosial sekolah yang terjadi dalam sistem pendidikan berimbas pada interaksi yang terjadi di luar tembok sekolah antara satu sekolah dengan sekolah lain. Tata ruang kota sebagai setting terjadinya interaksi memberi warna pada bentuk dinamika yang terjadi dalam interaksi tersebut. Sebagai kelompok

usia yang memiliki tugas perkembangan yang berkaitan dengan modus eksistensi pribadi, kondisi-kondisi di atas tidak mendukung daya adaptasi sistem biologisnya terhadap sistem perilaku. Akibatnya dalam pemilihan cara untuk mencapai tujuannya, terdapat sekelompok pelajar yang cenderung menggunakan cara-cara kekerasan sebagai bentuk resistensi eksistensinya

Masalah utama yang dapat diidentifikasi adalah adanya ketegangan

struktural dan setting lingkungan fisik yang kurang kondusif yang mengakibatkan rasa tidak aman bagi sebagian pelajar sehingga mendorong timbulnya kondisi yang mengarah pada tindakan kolektif yang bersifat agresif. Dengan demikian maka tujuan dari perencanaan sosial penanganan tawuran pelajar adalah mengendalikan faktor-faktor yang ditengarai menjadi penyebab tercetusnya tindakan tawuran pelajar

Berdasarkan analisis juga ditemukan bahwa kebijakan yang selama ini diterapkan memiliki beberapa kelemahan antara lain; kebijakan yang dirumuskan dalam wilayah tindak geografis mengaburkan batas tanggung jawab masing-masing instansi, tidak adanya koordinasi dalam desain dan penganggaran program, cara pandang yang cenderung melihat inti permasalahan pada diri siswa dan kurangnya 'sense of crisis' dalam memandang permasalahan tersebut.

Tujuan penanganan masalah tersebut difokuskan untuk menciptakan kondisi yang mendukung rasa aman bagi pelajar untuk menjalankan status dan perannya sehingga dapat mencapai goal (tujuan) yang diharapkan sesuai dengan status dan perannya tersebut. Fokus dari alternatif penanganan masalah adalah mengendalikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketegangan struktural dengan memprioritaskan faktor-faktor yang dapat dikontrol untuk program jangka pendek. Antara lain mengendalikan kondisi yang menyediakan situasi yang dapat memicu kontak fisik antar pelajar dan memutuskan tradisi permusuhan melalui "counter" terhadap konstruksi realitas yang dibentuk dalam dinamika kerompok dan sosialisasi permusuhan oleh alumni. Dalam jangka panjang structural constraint yang mendukung kondisi kesenjangan serta penataan lingkungan fisik dan penyediaan sarana aktualisasi siswa menjadi perhatian.